

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja, variabel yang diteliti yaitu: Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dan keterlibatan kerja Dengan Kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No 1234 Bakung Baturaja Timur.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami melainkan angka (numeric) yang bersumber pada:

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan cara wawancara dan menyebar angket tertutup berbentuk kuisisioner kepada subjek yang ada pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018:230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala

pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Riduwan dan Sunarto, 2017:20).

Dengan adanya sekala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan, 2017:21).

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017:21), setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

- a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini jumlah karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang

Baturaja, Tbk berjumlah 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model (misalnya matematika) dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Metode penelitian kuantitatif dimulai dan pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

3.4.2 Pengukur Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dikatakan jenis ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat yang 'lebih tinggi' dari Setuju, dari Setuju 'lebih tinggi' dari Netral dan seterusnya. Adapun pernyataan pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert ini

merupakan pernyataan positif dimana alternatif jawaban diberi skor atau nilai sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010: 21).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.4.3 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Salah satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono 2012:348), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Sedangkan untuk mengukur kevalidan akan digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{ix} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- Rix : Koefisien korelasi item total
- i : Skor item
- x : Skor total
- n : Jumlah sampel

Menurut Santoso (2004:277) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji juga dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika r hasil positif, serta $r \text{ hasil} > r \text{ table}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika r hasil negatif, serta $r \text{ hasil} < r \text{ table}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Cara mencari r tabel adalah sebagai berikut. (Priyatno, 2011:68)

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan:

Df = Derajat kebebasan

N = Jumlah responden

K = Jumlah variabel independent

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono 2012:349). Selain itu untuk menghasilkan kehandalan suatu instrument atau kuesioner, peneliti haruslah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan kepada responden. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini

dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach* yang dalam paradigma Umar (2008:17) rumusnya adalah:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right]$$

Dimana :

R11 : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: Jumlah varian butir

δ_i^2 : Varian total

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Adapun untuk mengetahui tingkat reabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Reabilitas

| Interval Reabilitas | Kriteria |
|---------------------|---------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| < 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber :Sugiyono, 2013:257

3.4.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2010: 15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at upper limit : Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis data menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010:71).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi *linier*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linier* bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73).

3.6 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Riduwan dan Sunarto (2017:86), analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan Sugiyono (2007:231) menyatakan bahwa korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Untuk menghitung korelasi ganda, harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhana (*bivariate correlation*)nya. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis *bivariate correlation* melalui teknik korelasi Product Moment dari Pearson untuk menghitung nilai korelasi sederhananya.

3.6.1 Analisis Korelasi Sederhana (*bivariate correlation*) Teknik Pearson Product Moment

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu

yaitu: data dipilih secara acak (*random*), datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpolar linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat digunakan.

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan table interpretasi Nilai *r* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai *r*

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sunarto (2014:81)

3.6.2 Formula Korelasi Ganda

Rumus korelasi ganda dirumuskan menggunakan formula sebagai berikut:

(Riduwan dan Sunarto, 2017: 86)

$$R_{x_1.x_2.y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1.y} + r^2_{x_2.y} - 2(r_{x_1.y}r_{x_2.y}r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana

R = nilai korelasi ganda

X = variabel independen

Y = variabel dependen

K = jumlah variabel bebas (independen)

n = jumlah anggota populasi

3.6.3 Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda (Uji Hipotesis)

Uji signifikansi korelasi ganda ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara variabel bebas kualitas kehidupan kerja (X1) dan keterlibatan kerja (X2) dengan variabel terikat kinerja karyawan (Y) pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Individu)

- a) Uji signifikansi Variabel Kualitas kehidupan kerja (X1) dengan kinerja karyawan (Y)

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik berikut

Ho: $r_{x_1y} = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan kualitas kehidupan kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

Ha: $r_{x_1y} \neq 0$, artinya ada hubungan signifikan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

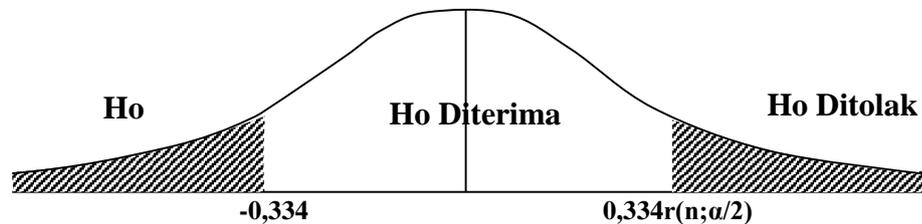
- b) Uji signifikansi Variabel keterlibatan kerja (X2) dengan Kinerja Karyawan (Y)

Ho: $r_{x_2y} = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan keterlibatan kerja dengan kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

Ha: $r_{x_2y} \neq 0$, artinya ada hubungan signifikan keterlibatan kerja dengan kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

Kaidah kesimpulan :

Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.1.
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji r)

- 1) Nilai korelasi (r) masing-masing variable dibandingkan dengan nilai r_{table} yang dicari berdasarkan jumlah sampel (n) dan $\alpha = 0,05$ pada pengujian 2 sisi (2-tailed)
- 2) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq sig$ (2-tailed), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel. Jika nilai probabilitas $0,05 \geq sig$ (2-tailed), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antar variable

3.6.4 Uji Signifikansi Secara Keseluruhan

Mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi ganda diuji secara keseluruhan. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2010:91).

$H_a: R_{x_1 \times x_2 y} = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan kualitas kehidupan kerja dan keterlibatan kerja dengan kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

$H_0: R_{x_1 \times 2y} \neq 0$, artinya ada hubungan signifikan kualitas kehidupan kerja dan keterlibatan kerjadengan kinerja kinerja karyawan pada PT MMS (Multi Media Seluler) Cabang Baturaja.

Uji signifikansi simultan atau keseluruhan yaitu dengan 2 cara

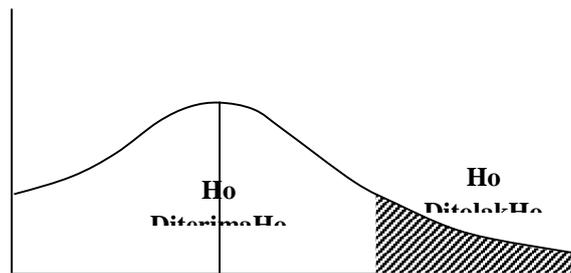
1) Uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table

Kaidah pengujian signifikan

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tolak H_0 artinya signifikan dan
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Carilah nilai F table menggunakan table F dengan rumus: taraf signifikan

$\alpha = 0,01$ atau $\alpha 0,05$



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

2) Dengan membandingkan antara nilai probabilitas penilaian 0,05 dengan nilai probabilitas *sig f change* yang di dapat dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq sig F change$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq sig F change$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

3.7 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini batasan operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel3.3
Batasan Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-------------------------------|---|--|
| Kualitas Kehidupan Kerja (X1) | Kualitas kehidupan kerja atau <i>Quality of Work Life (QWL)</i> merupakan salah satu bentuk fiasfat yang diterapkan manajemen dalam mengelola organisasi pada umumnya dan sumber daya manusia pada khususnya. | 1. Pertumbuhan dan Pengembangan 2. Partisipasi 3. Lingkungan Kerja 4. Suverpisi 5. Gaji Dan Tunjangan 6. Hubungan Sosial 7. Integrasi Kerja (Erisman,2019:29) |
| Keterlibatan kerja (X2) | keterlibatan kerja merupakan kegiatan penuh semangat bekerja yang ditandai dengan karakteristik semangat, dedikasi, dan juga absorpsi pada pekerjaan. semangat mengacu pada energi, ketahanan dan usaha dalam melaksanakan pekerjaan. dedikasi merujuk pada rasa bangga, antusias, dan rasa bermakna. | 1. Aktif Berpartisipasi 2. Pekerjaan sebagai sesuatu yang penting 3. Pekerjaan Sebagai Harga Diri (Sentani,2011:13) |
| Kinerja Karyawan (Y) | kinerja karyawan adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. | 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kehandalan 4. Sikap (Mangkunegara, 2011:67) |